

---

# ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh

<sup>1</sup>Yanti Kusuma, <sup>2</sup>Maratul Qiftiyah

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>STIT Darul Fattah Bandar Lampung

[yantikusuma1997@gmail.com](mailto:yantikusuma1997@gmail.com), [maratulqiftiyah@gmail.com](mailto:maratulqiftiyah@gmail.com)

Diterima 3 Agustus 2022, direvisi 4 Februari 2023, diterbitkan 1 April 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Setiap pemimpin memiliki arah dan kebijakan, seperti halnya kepala sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan masyarakat sekolah untuk mencapai keberhasilan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jaranan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki banyak fungsi dalam peningkatan mutu pendidikan, diantaranya kepala sekolah berfungsi sebagai evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kepala sekolah di SDN Jaranan. Faktor penghambat kepala sekolah diantaranya: pelanggaran masih banyak dilakukan oleh peserta didik, kesadaran orang tua terhadap peserta didik masih sangat kurang, masih banyak guru yang honorer, dan biaya yang turun melalui dana BOS masih sangat kurang.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepala Sekolah

## Abstract

*This study aims to describe how the principal's policy for improving the quality of education in elementary schools. Each leader has directions and policies, just like the principal. Each school principal has a policy in improving the quality of education. The principal is an educational leader who is directly related to the implementation of educational programs in schools so the principal must have the ability to influence, guide, direct, and mobilize the school community to achieve success. This research uses descriptive research through a qualitative approach with descriptive-analytical research methods. This research was conducted at SDN Jaranan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. The results of the study show that the principal has many functions in*

---

*improving the quality of education, including the principal as an evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. In addition, there are supporting factors and inhibiting factors for principals at SDN Jaranan. Factors inhibiting school principals include: violations are still widely committed by students, parents' awareness of students is still lacking, there are still many honorary teachers, and costs that are reduced through BOS funds are still lacking.*

*Keywords: Policy, Headmaster*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, serta bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari pentingnya peran pendidikan sebagai motor penggerak kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah selalu berusaha melakukan reformasi di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tenaga kependidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya. yaitu peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kebijakan masing-masing.

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (Qiftiyah et al., 2020). Kepala sekolah menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 merupakan “orang yang memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan” (Joewono, 2012). Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemegang kunci keberhasilan sekolah, baik buruknya sekolah tergantung pada bagaimana cara memimpin kepala sekolah itu sendiri. Sehingga, kebijakan kepala sekolah bisa diartikan sebagai cara kepala sekolah dalam mengelola, melaksanakan, serta meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan (Syamsul, 2017). Pada dasarnya, setiap kepala sekolah merupakan orang-orang yang telah terpilih dan dapat diakui kemampuan kepemimpinannya. Seseorang yang diangkat menjadi kepala sekolah bukanlah sembarang orang, melainkan seseorang yang memang memiliki gaya dan karakteristik kepemimpinan yang khas dan dapat mempengaruhi orang lain.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan

kepala sekolah. Hal ini senada dengan pendapat (Julaiha, 2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran dan kebijakan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya sekolah negeri atau lembaga pendidikan saja, tetapi ada pesantren yang pendidikannya mengutamakan agama Islam namun tetap menggunakan kurikulum terpadu seperti sekolah formal lainnya. Mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dimana kepala sekolah harus mampu berperan sebagai manajer atau pemimpin. Lembaga yang bermutu atau berkualitas harus memiliki kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah didalamnya, sehingga peran kepala sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya mutu pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan di era globalisasi, permasalahan yang sangat serius dalam bidang pendidikan di negara kita adalah rendahnya mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai kalangan masyarakat, termasuk para pakar pendidikan, memandang masalah mutu pendidikan sebagai proses pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa di berbagai bidang, terutama dalam mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang masih rendah.

Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mewujudkan kebijakan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola kegiatan di sekolah guna meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menyediakan sumber daya manusia serta meningkatkan kinerja guru dengan mengelola kegiatan di sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat berbagai faktor antara lain: (1) kecukupan sumber daya pendidikan ditinjau dari mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses pengajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar efektif, dan (3) mutu pengeluaran berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai (Saifulloh et al., 2012). Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah akan berkembang dan memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa sehingga keberadaannya sebagai tempat pendidikan dan pengajaran tidak dapat diremehkan dengan tenaga kependidikan yang penuh, biaya bahan belajar, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan untuk proses, yang dimaksud dengan inputnya adalah struktur organisasi sekolah, undang-undang, visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tingkat kualitas input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Akan tetapi indikator mutu pendidikan menunjukkan peningkatan, yang berarti bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang secara efektif diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah faktor input guna menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) dan pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan). Dengan demikian, mutu pendidikan berkaitan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, maka pendidikan juga harus mampu mengimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, serta mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan membutuhkan pemetaan dan kebijakan yang profesional, yaitu oleh kepala sekolah. Hal ini dibutuhkan orang yang mampu dan tangguh. Proses disebut berkualitas apabila koordinasi, harmonisasi dan pembinaan input

sekolah (pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana) sehingga pembelajaran menyenangkan akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bagaimana peserta didik dapat menjadi harapan terbaik bagi lulusan jika guru kurang memiliki kesadaran dan kepedulian serta rasa tanggung jawab. Disini kepala sekolah adalah pemimpin dalam membuat kebijakan yang tepat. Kepala sekolah sebagai pendukung mutu pendidikan harus menjadi motivasi, pendorong, penggerak, dan penguat serta sebagai administrator. Dengan kata lain, kepala sekolah merupakan pengambil keputusan, penentu arah tujuan sekolah, dan merupakan salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang bermutu. Maka berkualitas atau tidaknya suatu mutu di sekolah akan terlihat dalam kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Supervisi yang tepat dan objektif merupakan kunci kualitas program dan kegiatan sekolah.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang keadaan sosial dan berbagai fenomena yang benar-benar terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan fakta yang ada, lalu kemudian dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang memuat penjelasan terhadap hasil analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jaranan, Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan subjek penelitian ibu SR sebagai kepala sekolah di SD Negeri Jaranan. Sedangkan, objek penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Jaranan. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara dan daftar pengamatan atau pedoman observasi; (2) melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas serta melakukan pengamatan langsung di sekolah; (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

## III. PEMBAHASAN

### Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki banyak fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan, beberapa fungsi kepala sekolah menurut E. Mulyasa diantaranya adalah kepala sekolah berfungsi sebagai *evaluator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Sebagaimana masing-masing fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut (Mahardhani, 2016).

**Tabel 1. Peran Kepala Sekolah**

No	Peran Kepala Sekolah	Keterangan
1.	Evaluator	Kepala sekolah memiliki peran sebagai evaluator terhadap program yang telah ditetapkan, hasil belajar peserta didik, fasilitas belajar sekolah, serta cara

		mengajar guru.
2.	Manager	Pada dasarnya kepala sekolah memiliki peran sebagai manajerial, yaitu melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan sekolah.
3.	Administrator	Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengendali struktur organisasi, dan melaksanakan administrasi substantif yaitu mencakup administrasi kurikulum, kepeserta didikan, personalia, dan administrasi umum.
4.	Supervisor	Sudah menjadi peran kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pendidik dan tenaga pendidikan serta warga sekolah yang lain.
5.	Leader	Kepala sekolah harus mampu menjadi penggerak bagi pendidik dan tenaga pendidikan serta warga sekolah yang lain.
6.	Inovator	Selanjutnya, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pembaharuan terhadap proses pelaksanaan pendidikan.
7.	Motivator	Kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga pendidikan serta warga sekolah yang lain.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Jaranan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat dominan dalam pelaksanaan suatu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap perubahan dan kemajuan serta perkembangan mutu pada masing-masing sekolah, terutama di SD Negeri Jaranan itu sendiri. Kepala sekolah harus mampu merangkap semua tugas dan kewajiban, mengelola sekolah dengan baik, membagi tugas secara adil kepada setiap pendidik dan tenaga pendidikan, serta memberikan contoh yang baik kepada setiap warga sekolah. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan:

### **1. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Administrator***

Administrasi merupakan keseluruhan proses kegiatan kerja sama dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lebih dalam mencapai suatu tujuan (Amri, 2013). Kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator yang bertujuan sebagai panutan dalam setiap kegiatan di sekolah. Kepala sekolah memiliki hak dan tanggung jawab atas semua kegiatan baik yang terlaksana maupun belum terlaksana, dimulai dari penetapan kurikulum yang akan digunakan oleh sekolah, mengelola segala kebutuhan administrasi peserta didik, pengarsipan dokumen, serta pengelolaan keuangan sekolah dengan merencanakan secara teliti setiap anggaran yang dibutuhkan (Siti Mistrianingsih, Ali Imron, 2015). Pada wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan ditemukan beberapa fungsi kepala sekolah sebagai administrator, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengelola proses administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling,  
Kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh staf tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk membuat, melaksanakan, dan tindak lanjut program.
- b. Mengelola proses administrasi kepeserta didikan,
- c. Mengelola proses administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,



- d. Mengelola proses administrasi keuangan,
- e. Mengelola proses administrasi sarana-prasarana,
- f. Mengelola proses administrasi persuratan,
- g. Melakukan pemeriksaan terhadap perlengkapan kegiatan belajar mengajar.

Semua fungsi kepala sekolah yang telah disebutkan, kepala sekolah dibantu oleh seluruh staf tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksana-kannya. Kepala sekolah memberi tugas kepada staf sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kemudian memantau seluruh program kegiatan yang diterapkan, mengevaluasi program, serta mengevaluasi kinerja staf tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

## **2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Educator***

Kepala sekolah dalam fungsi edukator memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik kepada seluruh peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, serta semua warga sekolah (Fitrah, 2017). Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan dapat merangkul seluruh warga sekolah dalam melaksanakan semua program pendidikan. Kepala sekolah menjadi tauladan bagi seluruh guru, baik tauladan dalam proses pengajaran maupun diluar proses pengajaran. Pada wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan ditemukan beberapa fungsi kepala sekolah sebagai administrator, yaitu sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam mengajar,
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan pembelajaran
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik,
- d. Mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mengembangkan guru melalui diklat, seperti: diklat dari pemerintah, KKG, KKKS, mengikuti perkembangan teknologi dan IT dalam bidang pendidikan.

## **3. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah salah satunya adalah sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi setiap warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fitrah, 2017). Pentingnya kemampuan dalam memimpin dapat mempengaruhi kualitas pendidikan pada masing-masing sekolah. Pada wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan ditemukan beberapa fungsi kepala sekolah sebagai administrator, yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang kuat,
- b. Memberikan pelayanan yang bersih, jujur, dan transparan
- c. Mampu menganalisis dan memecahkan masalah
- d. Mampu memahami kondisi warga sekolah
- e. Mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada
- f. Memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

## **4. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Manager***

Kepala sekolah sebagai manajer artinya kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab dalam mengatur dan mengelola sekolah dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dibantu dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah (Rosyadi & Pardjono, 2015). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memegang keberhasilan tujuan pendidikan, kemampuan dalam merencanakan program pendidikan, strategi yang digunakan untuk mencapai program yang telah ditetapkan, lalu kemudian bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah

dalam mengawasi program yang sedang dijalankan. Pada wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan ditemukan beberapa fungsi kepala sekolah sebagai manager, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun program sekolah,  
 Kepala sekolah memiliki fungsi dalam membuat program sekolah, diantaranya program jangka panjang (empat tahun), program jangka pendek (satu tahun), dan RAKS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).
- b. Pengorganisasian sekolah,  
 Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam menyusun organisasi sekolah, misalnya dengan menyesuaikan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, pembagian tugas sesuai dengan fungsinya, dan melengkapi semua kebutuhan sarana dan prasarana.
- c. Menggerakkan peserta didik, guru dan warga sekolah,  
 Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi peserta didik, guru dan semua warga sekolah. Cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Jaranan untuk menggerakkan peserta didik bisa melalui pemberian contoh langsung dalam penerapan pendidikan karakter, pemberian sanksi bagi yang melanggar, dan berbagai motivasi kepada para peserta didik. Kegiatan untuk menggerakkan guru bisa melalui kegiatan pengembangan profesi guru seperti pengadaan pelatihan-pelatihan, diskusi ilmu, dan lain-lain (Mazdayani et al., 2022).
- d. Melakukan kontroling terhadap program yang dilaksanakan,  
 Setelah semua program terlaksana, kepala sekolah melakukan kontroling untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk pembuatan program disemester selanjutnya.

### 5. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor bersamaan dengan pengawas diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah dan nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, berikut penjelasannya (Astuti, 2019).

**Tabel 2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor***

Permendiknas No.12 Tahun 2007 (Standar Pengawas Sekolah/Madrasah)	Permendiknas No.13 Tahun 2007 (Standar Kepala Sekolah/Madrasah)
Kompetensi kepribadian Kompetensi supervisi manajerial, Kompetensi supervise akademik, Kompetensi evaluasi pendidikan, Kompetensi penelitian pengembangan, dan Kompetensi sosial.	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kewajiban untuk membantu dan meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajarkan agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Sari et al., 2021). Hasil dari supervisi kemudian ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dan pengawas agar dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar (Sabandi, 2013). Pada wawancara

yang telah dilakukan di SD Negeri Jaranan ditemukan beberapa fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun program,  
Menyusun program supervisi, seperti pembuatan jadwal sekolah, instrumen penilaian, dilakukan setiap awal dan akhir semester.
- b. Melaksanakan program dan membuat laporan,
- c. Mengevaluasi program, dan tindak lanjut.

## **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah**

### **Faktor Pendukung**

1. Semangat dan kemauan, kepala sekolah yang berhasil tentu memiliki kekuatan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawabnya. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Jaranan yaitu Ibu Sri Rahayu Slamet, S.Pd. yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan sekolah adalah dengan memiliki semangat dan kemauan yang tinggi. Kepala sekolah harus mampu memberi suntikan positif bagi warga sekolah, menjadi panutan yang baik, dan seorang pemimpin yang disegani. Kepala sekolah tidak semata-mata hanya menyuruh, akan tetapi kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu memberikan contoh yang baik dan bisa ditiru oleh warga sekolah.
2. Komunikatif dan transparan, selanjutnya kepala sekolah juga harus mampu menjalani komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah. Menjalani komunikasi dengan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seluruh peserta didik, serta wali murid. Melakukan semua kegiatan dengan transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi serta melibatkan warga sekolah.

### **Faktor Penghambat**

1. Pelanggaran masih banyak dilakukan oleh peserta didik, diantaranya: masih ada beberapa yang terlambat, tidak mengerjakan tugas ataupun PR, tidak menggunakan seragam sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, dan membuang sampah sembarangan.
2. Kesadaran orang tua terhadap peserta didik masih sangat kurang, orang tua cenderung mempercayakan sepenuhnya tugas dan tanggungjawab mendidik anak kepada guru dan sekolah. Sehingga, masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan perkembangan anak.
3. Masih banyak guru yang honorer, kesulitannya terletak pada ketika kepala sekolah ingin mengadakan kegiatan namun tidak bisa memaksakan jika memang dana sekolah tidak memenuhi.
4. Biaya yang turun melalui dana BOS masih sangat kurang, harusnya dana yang keluar mampu memberikan Rp.1.800.000,- /anak dalam setahun akan tetapi, pada kenyataannya dana BOS hanya mampu menanggung Rp. 800.000,- /anak dalam setahun. Sehingga, sekolah memiliki beban yang cukup banyak untuk memenuhi kekurangan dana yang ada.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pembahasan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Jaranan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepala sekolah memiliki banyak fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan, beberapa fungsi kepala sekolah diantaranya adalah kepala sekolah berfungsi



sebagai *evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*; faktor pendukung kepala sekolah diantaranya: semangat dan kemauan serta komunikatif dan transparan; dan faktor penghambat kepala sekolah diantaranya: pelanggaran masih banyak dilakukan oleh peserta didik, kesadaran orang tua terhadap peserta didik masih sangat kurang, masih banyak guru yang honorer, dan biaya yang turun melalui dana BOS masih sangat kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Joewono, H. (2012). *Pokok-Pokok Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Mazdayani, M., Setiowati, H., & Saputra, D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madarasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Qiftiyah, M., Rahmi, R., & Anti, S. L. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1).
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2).
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Siti Mistrianingsih, Ali Imron, A. N. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi



---

Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015* : 376-382, 24(1).

Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.